

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE DAN SIZE TERHADAP PROFITABILITAS

Ega Rahmadiyanti
egarahmadiyanti01@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of corporate social responsibility, leverage and size on profitability of basic material and chemistry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. While, the population was 57 basic material and chemistry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 20 companies as sample, with 100 observations data. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded corporate social responsibility had positive and significant effect on profitability of basic material and chemistry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. Likewise, leverage had positive and significant effect on profitability of basic material and chemistry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. On the other hand, size, had negative and insignificant effect on profitability of basic material and chemistry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018.

Keywords: corporate social responsibility, leverage, size, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *leverage* dan *size* terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 20 perusahaan dari 57 perusahaan industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 100 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *corporate social responsibility*, *leverage*, *size* dan profitabilitas..

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan, yang didukung dengan perkembangan ekonomi di berbagai bidang. Pesatnya perekonomian yang menyebabkan perusahaan semakin berkembang dan pesaing bisnis antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk kompeten agar dapat bersaing dan tumbuh untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya demi tercapainya tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal dan membuat strategi dalam mengelola perusahaan agar perusahaan dapat menguasai pangsa pasar dan melangsungkan kehidupannya (Gitman, 2009:13). Salah satu sektor yang sedang berkembang yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, dimana hampir semua barang kehidupan sehari-hari merupakan produk dari bahan dasar dan kimia, seperti contohnya: budidaya tumbuhan dan hewan yang membutuhkan pupuk kimia seperti pakan, insektisida dan pestisida yang digunakan petani untuk membasmi hama, kebutuhan akan obat-obatan, kebutuhan akan detergen dan sabun mandi, beraneka ragam bahan bangunan, bahan

kontruksi peralatan yang berasal dari pengelolaan kimiawi sehingga menghasilkan logam, semen, keramik, plastik, cat dan kapur, bahan-bahan sandang yang memerlukan serat sintetik dan zat pewarna, kebutuhan akan bahan bakar seperti bensin, penggunaan kertas, tinta cetak, serta bahan-bahan isolator dan konduktor yang diolah secara kimiawi, yang semuanya merupakan produk dari industri bahan dasar dan kimia.

Di Indonesia, pertanggung jawaban sosial dalam menjaga lingkungan atau biasa disebut CSR diatur dalam Undang-undang perseroan terbatas No. 40 tahun 2007. Menyatakan bahwa, pertanggung jawaban sosial dan lingkungan merupakan kewajiban bagi pihak perseroan dalam pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, dengan meningkatkan kualitas kehidupan, melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas, maupun masyarakat. Perusahaan yang menerapkan aktivitas CSR, akan mempunyai nilai lebih di mata masyarakat sehingga menimbulkan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat sekitar, yang nantinya juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan (Sari dan Azizah, 2013). Penerapan CSR pada perusahaan sedang menjadi tren global, kesadaran masyarakat terhadap produk-produk yang ramah lingkungan di produksi tidak semata-mata hanya mementingkan aspek bisnis melainkan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (Monika, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut dikarenakan para *stakeholder* disekitar perusahaan akan membawa dampak positif bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan kurangnya masyarakat dalam memperhatikan lingkungan sekitar meskipun perusahaan telah melakukan aktivitas CSR.

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan untuk memperoleh tambahan keuntungan, untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan agar berjalan dengan lancar. Penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar dari pada beban keuangan yang dikeluarkan, namun sebaliknya akan berdampak negatif jika pendapatan yang diterima dari pengguna lebih kecil dari pada beban keuangan yang dikeluarkan. Rasio yang digunakan pada penelitian *leverage ratio* ini menggunakan proksi *Debt To Equity* (DER). Yang di hitung dari besarnya total debt di bagi ekuitas pada periode saat itu. Hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) serta Pramesti *et al* (2016) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan ulasan yang di kemukakan oleh Ningrum (2018) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang sering disoroti oleh pasar, karena diyakini dapat tumbuh dengan pesat, diiringi dengan meningkatnya pangsa pasar yang akan memperoleh hasil positif. *Size* yaitu merupakan penentu bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kapasitas yang besar pula, nilai buku yang tinggi bahkan laba yang di hasilkan juga tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2019) mengungkapkan *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014) yang menyatakan *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan? (3) Apakah *size* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan? Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan; (2) Untuk mengetahui apakah *leverage* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan; (3) Untuk mengetahui apakah *size* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan yang lebih mengenai pengaruh CSR, *leverage* dan *size* terhadap profitabilitas perusahaan, memberikan informasi mengenai CSR, *leverage* dan *size* terhadap profitabilitas kepada investor dalam

proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi agar kepentingan masyarakat dapat terakomodasi dengan baik, dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang seharusnya di peroleh, agar pemerintah dapat mengetahui sejauh mana pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang telah dilakukan perusahaan, sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan suatu standar pelaporan CSR yang sesuai dengan keadaan di Indonesia.

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan meningkatnya suatu nilai perusahaan agar dapat meminimalisir resiko investasi di masa yang akan datang, serta dapat memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca. Penelitian ini merupakan pengembangan dari ilmu pengetahuan akuntansi keuangan yang sekaligus dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis atau referensi oleh penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik bahasan yang sejenis di masa yang akan datang.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa pencapaian tujuan suatu organisasi merupakan pengaruh dari setiap kelompok atau individu yang ada didalamnya, menitik beratkan pada akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan. Berdasarkan teori yang ada mengungkapkan bahwa organisasi harus dapat mengungkapkan informasi mengenai aktivitas kinerja lingkungan dan sosial (Deegan,2004). Teori *Stakeholder* itu sendiri adalah teori yang menggambarkan bahwa perusahaan harus memperhatikan dengan pihak mana saja akan bertanggung jawab, Perusahaan yang baik bukanlah entitas yang hanya beroprasi pada kepentingannya sendiri namun harus memberikan banyak manfaat, dapat mempertanggung jawabkan kepada pihak internal maupun eksternal, harus memperhatikan hubungannya kepada *Stakeholder* yang diyakini mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, terutama pada *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas oprasional perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2014:439).

Teori Legitimasi

Menurut O'Donovan (2002) Teori legitimasi merupakan suatu mekanisme yang kuat dalam pengungkapan sosial dan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan, legitimasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan, karena masyarakat dianggap memberikan dukungan, terjalannya hubungan antara perusahaan dan masyarakat akan menimbulkan hubungan timbal balik, dimana masyarakat akan mempunyai loyalitas kepada pihak perusahaan dan pihak perusahaan akan memperlakukan masyarakat dengan istimewa, karena legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi keberpihakan kepada masyarakat (*society*). Dimana teori diatas menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan jika aktivitasnya didukung oleh pihak luar, aktivitas yang ditimbulkan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai prosedur yang ada, sehingga pihak luar tidak merasa terancam dan legitimasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Untuk itu Lindblom (1994) menerapkan 4 (empat) strategi legitimasi untuk mengantisipasi segala bentuk ancaman atau kegagalan kinerja perusahaan, antara lain: (1) berusaha memberikan motivasi serta arahan kepada *stakeholder* untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memenuhi tujuan yang diinginkan; (2) mencoba merubah *statement stakeholder* terhadap suatu kejadian, tetapi tidak mengubah kinerja organisasi; (3) tidak berfokus pada masalah, lebih mengarah pada penyelesaian, dan melihat pada aktivitas positif suatu perusahaan; (4) mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerja menjadi realita.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai kewajibannya untuk berkontribusi dalam perkembangan

ekonomi yang berfokus pada aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan. Seperti dengan menggerakkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat membangun fasilitas yang dapat di nikmati oleh masyarakat luas, mengadakan program beasiswa bagi siswa-siswi yang berprestasi di daerah lingkungan perusahaan, menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan diadakannya kerja bakti secara rutin. Berdasarkan hakikatnya, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya, oleh karena itu hendaknya perusahaan harus memperhatikan lingkungan sekitar terutama harus melakukan kegiatan CSR yang dianggap akan memberikan citra baik bagi perusahaan, menggeser tujuan yang semula diukur dengan *economic orientation* kearah *stakeholders orientation* karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas pada kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya melainkan harus memperhatikan aktivitas yang di timbulkan akibat operasional yang telah di lakukan oleh perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan yang di dalamnya mencakup pemegang saham, konsumen, karyawan, organisasi dan lingkungan pada setiap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut Munawir (2012:16) mengungkapkan bahwa CSR merupakan kegiatan yang dilakukan karna adanya aktifitas bisnis, yang tidak hanya mementingkan urusan pribadinya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara *financial*, namun berkomitmen untuk berkontribusi membangun perekonomian kawasan secara holistic yang berkelanjutan, lingkup pemerdayaan CSR adalah kegiatan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat maupun perusahaan yang dilakukan secara professional dan melembaga.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Sartono (2010:257) mengemukakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap atau beban tetap yang diyakini dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio *leverage* dapat menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Suatu entitas yang tidak memiliki *leverage* berarti menggunakan 100% modalnya sendiri. Menurut Sartono (2010:120) penggunaan hutang bagi entitas mengandung 3 dimensi didalamnya, yaitu: (1) Pemberi kredit akan menitikberatkan besarnya jminan atas kredit yang diberikan; (2) Dengan menggunakan hutang maka apabila pihak entitas mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik entitas akan mendapatkan keuntungan yang meningkat. Dengan menggunakan hutang maka pemilik mendapatkan dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan variable yang paling banyak digunakan untuk memaparkan variasi dalam laporan tahunan perusahaan. Besar kecilnya dapat dilihat dengan mengetahui total aktiva atau total aset, secara tidak langsung perusahaan yang besar mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi sehinga membutuhkan sumber daya yang semakin besar, juga sebaliknya perusahaan yang kecil mempunyai pertumbuhan penjualan yang rendah yang mengakibatkan kebutuhan sumber daya semakin kecil. Menurut Suwito dan Herawati (2005), ukuran perusahaan dapat dikelompokan kedalam 3 (tiga) katagori yaitu perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small size*). Dalam pemaparannya mengenai ukuran perusahaan dapat di lihat atau dinilai berdasarkan struktur keuangan ataupun dengan alasan-alasan yang mendukung, yaitu: (1) Ukuran perusahaan diyakini dapat menunjang perusahaan dalam memperoleh suntikan dana dari pasar modal, perusahaan yang besar pada umumnya mempunyai akses yang mudah dalam pasar modal, sekuritas perusahaan yang besar dapat dengan mudah dipasarkan, bahkan investor akan datang dengan sendirinya, dengan tujuan akan mendapatkan return yang tinggi; (2) Ukuran perusahaan merupakan penentu dalam transaksi tawar menawar dalam kontrak keuangan; (3) Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh skala kedalam biaya

return, entitas yang besar pada umumnya akan memperoleh banyak laba, yang membuat perusahaan maju secara signifikan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pencapaian tujuan yang diinginkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (*Profitabilitas*). Keuntungan yang diperoleh dari tingkat penjualan aset dan pendapatan investasi. Perusahaan pada umumnya menginginkan laba yang besar, karena laba merupakan elemen terpenting dalam menopang keberlangsungan hidup perusahaan, selain itu profit yang besar akan menjadi tolak ukur dan aspek pertimbangan bagi para investor maupun kreditor untuk menanamkan sahamnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu organisasi dalam dunia bisnis yang di lihat dari besarnya return yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Menurut Agustin dan Nurul (2013) tingkat laba yang maksimal akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang besar, dapat dilihat dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan aspek-aspek yang dijadikan tolak ukur kesuksesan perusahaan. yang dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan maupun penjualan investasinya sehingga perusahaan dapat melihat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan untuk mendapatkan profit yang besar. Mengungkapkan beberapa macam indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain: *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas, karena dianggap ROA paling tepat digunakan untuk mengukur sampel pada penelitian ini.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

CSR merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, yang berfokus dalam pengembangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi merupakan perusahaan yang mengungkapkan CSR, karena kegiatan tersebut dapat membangun citra yang baik bagi perusahaan dan dapat menumbuhkan loyalitas masyarakat akan produk yang di pasarkan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam pangsa pasar. Dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Azizah (2018) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan cerminan dari besar kecilnya jumlah pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan demi meningkatkan profitabilitas. *Financial leverage* dianggap menguntungkan jika keuntungan yang didapat lebih besar dari besarnya beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang. Hutang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dari pada hanya dengan menggunakan modal sendiri yang jumlahnya terbatas. Apabila penggunaan hutang untuk membiayai aktiva dikelola dengan baik dan maksimal, seperti digunakan untuk berinvestasi maka keuntungan yang didapat menjadi maksimal sehingga profitabilitas juga meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas

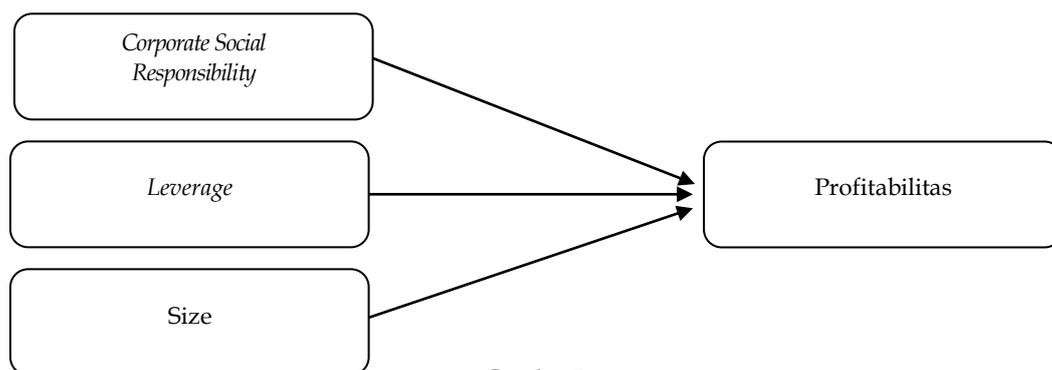
Size adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya yaitu mengetahui total aktiva atau total aset suatu

perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka secara tidak langsung akan memberi kemudahan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya. Perusahaan yang besar dan mapan pada umumnya mempunyai akses yang mudah dalam pasar modal, sekuritas perusahaan yang besar dapat dengan mudah dipasarkan, bahkan investor akan datang dengan sendirinya, dengan tujuan akan mendapatkan return yang tinggi, begitu sebaliknya perusahaan yang kecil umumnya mempunyai akses yang sulit dalam pasar modal, sekuritas yang kecil di yakini para investor akan berkembang dengan lambat sehingga di kawatirkan akan memberikan return yang kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019) dan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan sebuah penelitian yang menekankan pada data-data numerik yang kemudian diolah dengan menggunakan uji statistika dan dihitung dengan bantuan program SPSS 22 (Azwar, 2007:5). Untuk memperoleh bukti yang empiris penelitian ini perlu melakukan pengujian hipotesis. Yang tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, yaitu: *CSR*, *Leverage* dan *Size* terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi suatu objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tersendiri, yang kemudian digunakan peneliti untuk diuji dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki sebuah populasi (Sugiyono, 2018:81). Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan industri bahan dasar dan kimia di BEI selama periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random*, yang populasinya diambil berdasarkan kriteria tertentu atau biasa juga dengan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena penelitian memiliki keterbatasan waktu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018; (2) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan *annual report* dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014-2018; (3) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan selama

periode 2014-2018 Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laba positif selama periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari galeri Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya (STIESIA) dan *Website* Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/>.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih dalam sehingga menghasilkan informasi yang hasilnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:38). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan diteliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari objek yang diteliti, yang terbentuk karena adanya variabel bebas /independen, yang disimbolkan dengan simbol (Y) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari aset yang digunakan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:201) perhitungan ROA dapat dirumuskan dengan menggunakan cara, berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat/independen, yang disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono, 2018:39). Berikut merupakan variabel dari penelitian ini: Pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan perusahaan menggunakan 78 pengungkapan yang didalamnya mencakup 7 (tujuh) kategori yang meliputi: lingkungan, energi, kesehatan serta keselamatan tenaga kerja, produk, keterlibatan pihak masyarakat (umum) dan lain-lain yang mencakup tenaga kerja. Untuk menghitung CSRI dapat menggunakan pendekatan dikotomi dimana setiap pengungkapan item CSR yang ada dalam laporan tahunan perusahaan maka akan diberi skor 1, dan jika item tersebut tidak tersedia dalam laporan tahunan perusahaan akan diberi skor 0. Adapun rumus menurut Sayekti dan Wondabio (2007) untuk menghitung CSR, yaitu:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Leverage merupakan rasio yang digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Dalam penelitian ini besar *leverage* akan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun menurut Kasmir (2015:157) *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Size atau ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya total aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini untuk menghitung *size* digunakan

logaritma total aset. Karena setiap perusahaan pasti memiliki perbedaan jumlah dalam besarnya total aset, agar tidak terjadi selisih yang nilainya besar yang dapat mengakibatkan ketidak normalan maka total aset di Ln. Nantinya total aset akan dijadikan indikator sebagai *size* karena sifatnya jangka panjang dan asetnya dinilai lebih kecil dari pada penjumlahan. Adapun menurut Riyanto (2011:38) untuk menghitung kriteria yang baik mengenai ukuran suatu perusahaan, dengan menggunakan rumus:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yaitu merupakan metode atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga data dapat dengan mudah di mahami, pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi dan analisis deskriptif. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak, dan pengujian ini dilakukan untuk memperoleh persamaan yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian terhadap empat asumsi klasik, yaitu: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23. Pertama, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat variabel yang dapat mempengaruhi atau residual memiliki distribusi normal. Regresi akan dikatakan baik jika model regresi menghasilkan distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi bersifat normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161). Pada dasarnya uji normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik, yaitu: (1) Analisa grafik, dilihat dengan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual yang di bandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi menghasilkan data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya; (2) Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menggunakan kriteria: (a) Bila nilai signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal (2) Bila nilai signifikan < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Kedua, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinearitas (Multiko). Menurut Ghozali (2018:108) Untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Di dalam kedua ukuran ini dapat menunjukkan tiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* ini mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar pengambilan keputusan dari kedua ukuran ini sebagai berikut: (1) Jika nilai *Tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas yang artinya model regresi tidak baik; (2) Jika nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas yang artinya model regresi baik.

Ketiga, uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Model regresi yang baik merupakan regresi yang terbebas dari

autokorelasi (Ghozali, 2018:112). Untuk mengetahui terkait tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Santoso (2009) mengungkapkan dasar pengembangan keputusan berdasarkan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu: (1) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (2) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Keempat, uji heteroskedastisitas biasanya digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakserasian *variance* dari residual satu pengamatan ke dalam pengamatan yang lain, maka akan disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat heteroskedastisitas dengan melihat pola grafik *scatterplot*. Dengan menggunakan analisis sebagai berikut (Ghozali, 2018:138): (1) Jika memiliki pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, dan menyempit. Maka pola tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua variabel yaitu, CSR, *Leverage* dan *Size* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Analisis regresi linier berganda bermanfaat untuk menguji pengaruh beberapa variabel yang berhubungan dengan variabel yang diuji. Adapun model dari regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSRDI + \beta_2 DER + \beta_3 Ln (Total Asset) + e$$

Keterangan:

ROA	: Profitabilitas
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
CSRDI	: <i>Disclosure Index</i> CSR
DER	: <i>Leverage</i>
$Ln (Total Asset)$: <i>Size</i>
e	: <i>Standart Error</i>

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji parsial digunakan dalam menguji variabel independen (CSR, *Leverage* dan *Size*) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Menurut Ghozali (2018:99) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka digunakan kriteria pengujian dengan tingkat yang signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 akan ditolak; (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 akan diterima

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan seluruh variasi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dengan menggunakan uji koefisien. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat berdasarkan banyaknya *Adjusted R-Squared* (R^2) pada koefisien regresinya. Dimana koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang memberikan presentasi dari jumlah keseluruhan variasi pada variabel dependen (Y) yang di paparkan oleh variabel independen (X). Menurut Ghozali (2018:97) nilai R mempunyai besaran antara 0 sampai dengan satu atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jadi semakin besar nilai yang mendekati satu maka perhitungan sudah dianggap kuat dalam mendeskripsikan variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang mendekati nol maka variasi variabel independen terbatas.

Goodness Of Fit (Uji F)

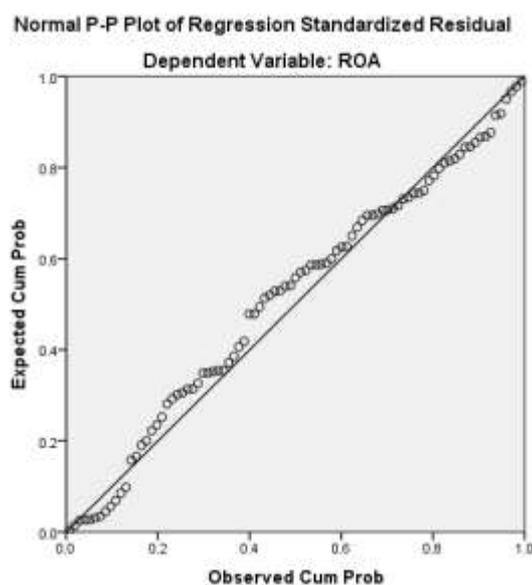
Menurut Ghozali (2018:98) Uji kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan untuk menguji ketepatan model *goodness of fit* apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok atau tidak. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian kesesuaian model dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui CSR, *leverage* dan *size* terhadap profitabilitas. Hasil dari pengujian kesesuaian model ini terdapat pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan antara P- *Goodness of fit* digunakan untuk menguji H0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok atau fit. Berikut pengambilan keputusan pada uji F, yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal; (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat diukur dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan uji normal *Probability Plot* dan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Hal ini dilakukan untuk menghindari bias yang dapat ditimbulkan apabila hanya menggunakan uji normal *Probability Plot* saja. Data diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS STATISTICS 23 yang dilakukan dengan uji statistik dan pendekatan grafik. Pada pengujian awal, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2
Normal Probability Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan grafik Normal *Probability Plot* pada Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi

normal. Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81640159
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.053
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan bantuan program IBM SPSS STATISTICS 23 *for windows* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,95 menunjukkan data sudah terdistribusi normal karena dapat terlihat oleh nilai signifikan sebesar 0,95 > 0,05 karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:108). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan varian *inflation factor*. Apabila diperoleh hasil pengujian dari nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut ini merupakan merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
CSRDI	.815	1.227
DER	.983	1.017
LN (Total Asset)	.803	1.246

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Hasil Pengujian berdasarkan tabel yang dapat dilihat pada Tabel 2. Bahwa nilai *tolerance* (TOL) pada setiap variabel independen memiliki nilai TOL > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini dapat menunjuka bahwa model regresi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokoelasi (Ghozali, 2018:112). Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat melihat tabel *Durbin Watson* sebagai berikut: Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat: (1) Angka DW dibawah -2 berarti autokorelasi

positif; (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.130	.102	1.208401	1.731

a. Predictors: (Constant), LN (Total Asset), DER, CSRDI

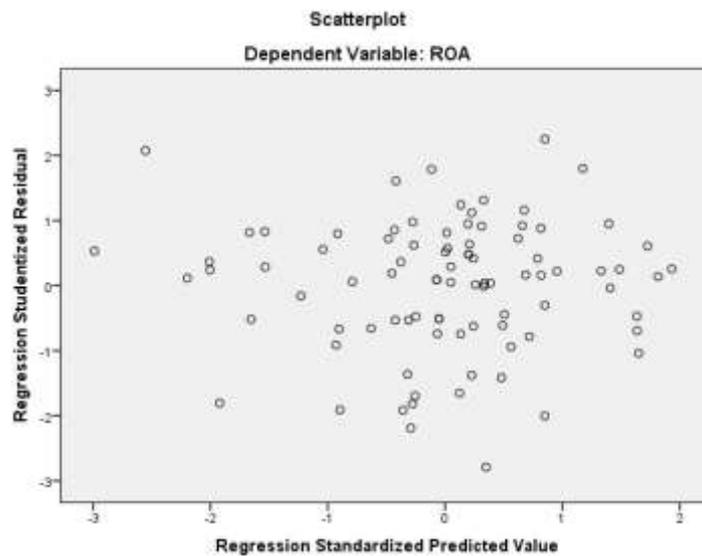
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil output dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,731. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai 1,731 berada diantara -2 dan + 2 maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah (1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3
Scatterplot

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan telah terpenuhi asumsi-asumsi dalam model regresi linier berganda selanjutnya dilakukan pengujian regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai *corporate social responsibility*, *leverage* dan *size* terhadap profitabilitas. hasil perhitungan yang terjadi pada Tabel 4, berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.261	4.857		-.054	.957
CSRDI	1.161	.498	.246	2.330	.022
DER	.336	.216	.279	2.903	.005
LN (Total Asset)	-.539	1.381	-.042	-.391	.697

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan ditolak atau diterima berdasarkan dengan koefisien regresi. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0,261 + 1,161 CSRDI + 0,336 DER - 0,539 LN$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa: (1) nilai koefisien CSRDI adalah sebesar 1,161 karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan variabel profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan *corporate social responsibility* sebesar 1%, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,161 dengan asumsi variabel lainnya konstan; (2) Nilai koefisien DER sebesar 0,336, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *leverage* (DER) dengan variabel profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1%, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,336 dengan asumsi variabel lainnya konstan; (3) Nilai koefisien Ln sebesar -0,539, karena koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Size* (Ln) dengan variabel profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap penurunan Ln sebesar 1%, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar -0,539 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen: (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima atau H₁ akan ditolak; (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak atau H₁ akan diterima

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.261	4.857		-.054	.957
CSRDI	1.161	.498	.246	2.330	.022
DER	.336	.216	.279	2.903	.005
LN (Total Asset)	-.539	1.381	-.042	-.391	.697

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh CSR terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,330 dengan nilai signifikan sebesar 0,22 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, koefisien regresi untuk CSR sebesar 1,161 menunjukkan arah positif, yang berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak; (2) Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,903 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, koefisien regresi untuk *leverage* sebesar 0,336 menunjukkan arah positif, yang berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak; (3) Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas pengaruh *size* terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,391 dengan tingkat signifikan 0,697 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. koefisien regresi *size* sebesar -0,539 menunjukkan arah negatif, yang berarti menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang dapat dilihat melalui *R Square*. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat berdasarkan *Adjusted R-Squared* (R^2) pada koefisien regresinya. Apabila nilai R mempunyai besaran 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dimana semakin besar nilai yang mendekati satu maka perhitungan sudah dianggap kuat dalam mendeskripsikan variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang mendekati nol maka variasi variabel independen terbatas (Ghozali 2018:97). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.130	.102	1.208401	1.731

a. Predictors: (Constant), LN (Total Asset), DER, CSRDI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa besarnya koefisiensi determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,130. Hal ini berarti 13,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen CSR, *leverage* dan *size* mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas adalah sebesar 13,0% sedangkan untuk sisanya 87,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian atau yang tidak di ikut sertakan dalam penelitian ini.

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan untuk menguji ketepatan model *goodness of fit* apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok atau tidak. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah model penelitian

layak atau tidak, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka berdistribusi normal; (2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 7, berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.883	3	6.961	4.767	.004 ^b
	Residual	140.182	96	1.460		
	Total	161.065	99			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN (Total Asset), DER, CSRDI

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05, yang artinya *corporate social responsibility*, *leverage* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Sehingga model penelitian telah layak digunakan.

Pembahasan

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data statistik, maka hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel CSR dengan profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CSR merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, yang berfokus dalam pengembangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi merupakan perusahaan yang mengungkapkan CSR, karena kegiatan tersebut dapat membangun citra yang baik bagi perusahaan dan dapat menumbuhkan loyalitas masyarakat akan produk yang di pasarkan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam pangsa pasar. Dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, biasanya mereka mempunyai masalah terhadap lingkungan sekitarnya yang akan berdampak pada aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, hal tersebut dikarenakan para *stakeholder* disekitar perusahaan akan membawa dampak positif bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. penelitian serupa juga dilakukan Rosdwianti *et al* (2016) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data statistik, maka hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *leverage* dengan profitabilitas perusahaan. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan *financial leverage* dianggap

menguntungkan jika keuntungan yang didapat lebih besar dari besarnya beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang. Hutang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dari pada hanya dengan menggunakan modal sendiri yang jumlahnya terbatas. Apabila penggunaan hutang untuk membiayai aktiva dikelola dengan baik dan maksimal, seperti digunakan untuk berinvestasi maka keuntungan yang didapat menjadi maksimal sehingga profitabilitas juga meningkat. Adapun hasil penelitian yang sama di kemukakan oleh Pramesti *et al* (2016) yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana *leverage* mengindikasikan bahwa jika *Debt To Equit* (DER) semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan, hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh pada profitabilitas.

Pengaruh *size* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data statistik, maka hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *size* dengan profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, alasan yang menyebabkan *size* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan industri bahan dasar kimia yang terdaftar di BEI, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas oprasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebab semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas oprasionlanya sehingga berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan melalui bebrapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan karena kegiatan CSR dapat membangun citra yang baik bagi perusahaan dan dapat menumbuhkan loyalitas masyarakat akan produk yang di pasarkan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam pangsa pasar yang tentunya akan berpengaruh pada tingkat produktifitas, yang dapat meningkatkan profitabilitas; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Financial leverage* dianggap menguntungkan jika keuntungan yang didapat lebih besar dari besarnya beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang. Hutang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dari pada hanya dengan menggunakan modal sendiri yang jumlahnya terbatas. Apabila penggunaan hutang untuk membiayai aktiva dikelola dengan baik dan maksimal, seperti digunakan untuk berinvestasi maka keuntungan yang didapat menjadi maksimal sehingga profitabilitas juga meningkat; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang baik, hal ini diakibatkan karena perusahaan yang besar akan membutuhkan biaya yang cukup besar untuk menjalankan

aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, peralatan dan lainnya yang nantinya akan berdampak pada tingkat keuntungan suatu perusahaan

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Penelitian ini belum dapat menangkap secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah yaitu sebesar 13,0%; (2) Tidak semua perusahaan industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan (*annual report*).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan profitabilitas seperti mengingat 87,0% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini; (2) Bagi perusahaan seharusnya sadar akan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, tidak pada pengungkapannya saja tetapi juga pelaksanaannya dalam hal pertanggungjawaban sosial perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, dan V. Nurul. 2013. Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). *Journal of Elementary Education*. 2(1): 36-45
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dewi, N. P. I. K. dan N. Abundanti. 2019. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Journal Manajemen* 8(5): 241-251
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- _____. dan A. Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. United States. Pearson Addison Wasley.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Grafindo Persada Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Lindblom, C. K. 1994. *The Implications of Organization Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. Critical Perspectives on Accounting Conference. New York.
- Monika, E. R. 2008. Analisis Hubungan *Value Based Management* dengan *Corporate Social Responsibility* dalam Iklim Bisnis Indonesia (Studi Kasus Perusahaan SWA100 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ningrum, S. O. W. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi* 7(4): 64-77
- O'Donovan, G. 2002. Environmental Disclosurc in the annual Report: Extending the applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15(3): 334-371
- Oktariani, N. W. dan N. P. S. H. Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung jawab Lingkungan Pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi* 6(3): 402-418
- Pratama, I. G. B. A dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen* 5(2): 1338-1367
- Pramesti, D., A. Wijayanti dan S. Nurlaela. 2016. Pengruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Seminar Nasional IENACO* 1(1): 810-819

- Pratiwi, A. E. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1(1): 1-17
- Putra. A. A. W. Y dan I. B. Badjra. 2015. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen* 4(7): 2052-2064
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, PBFY. Yogyakarta.
- Rosdwianti. M. K., M. Dzulkhirom, dan Z. Zahroh. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis* 38(2): 16-23
- Santoso, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Edisi Revisi Cetakan ke 3. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari, K. C. dan D. F. Azizah. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 73(1): 178-187
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE Yogyakarta.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclouser terhadap Earning Respons Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwito, E. dan A. Herawati. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang di Lakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.